

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Rancangan Penelitian

##### a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merupakan suatu kajian yang mendalam untuk memperoleh data yang lengkap, rinci dan sistematis. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran guna untuk mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya dengan kesenian jaranan Tresno Budoyo sebagai media dakwah kultural pendidikan agama Islam, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi dan kondisi yang alamiah dan dengan latar yang sesungguhnya. Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendiskripsikan fenomena.<sup>2</sup>

Menurut Bogdon dan Taylor dalam Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157.

<sup>2</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 22.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal.4.

langsung untuk mendapatkan data sehingga peneliti dapat mendeskripsikan tentang kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut.

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). Kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan yaitu di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo untuk melakukan pengamatan secara langsung, dengan harapan dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara lengkap dan akurat, yang menghasilkan data-data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam serta komprehensif tentang kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

## **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci, sistematis dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>5</sup> Penelitian ini

---

<sup>4</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (S urabaya: SIC, 2001), hal. 24.

akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Studi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>6</sup> Studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>7</sup>

Nana Syaodih juga menjelaskan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>8</sup>

Pertimbangan penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena pendekatan deskriptif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi untuk menghasilkan data. Data yang dikumpulkan didapat dengan penjelasan secara aktual tentang bagaimana kesenian Jaranan sebagai media dakwah kultural pendidikan agama Islam. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena pada jenis penelitian ini peneliti berusaha mengungkap secara mendalam

---

<sup>6</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), hal. 62.

<sup>7</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 18

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

tentang penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kesenian Jaranan Tresno Budoyo. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di sanggar kesenian Jaranan Tresno Budoyo yang berada di dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung dengan berupaya memberikan gambaran secara mendetail, mendalam dan terinci mengenai latar belakang kesenian jaranan tersebut.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam Pendekatan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti wajib hadir langsung dilapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian, sebab peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau isyarat atau lambang.<sup>9</sup> Menurut Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, dimana peneliti disini merupakan instrumen utama dari penelitian ini. Peneliti akan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen langsung ke lokasi atau lapangan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, kamera/*smartphone*, dan juga alat tulis sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian yang peneliti lakukan menuntut kehadiran di lokasi penelitian secara langsung di Sanggar Kesenian Jaranan Tresno Budoyo tepatnya di dusun Jati Desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 60.

<sup>10</sup> Nasution, *Metodolgi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi dan kondisi yang sesungguhnya. Selain itu, kehadiran peneliti juga sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan disini mutlak diperlukan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah di Sanggar Jaranan Tresno Budoyo dusun Jati Desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Secara geografis sanggar tersebut terletak di pedesaan sekitar 2,5 km dari kota kecamatan Ngunut dan sekitar 15 km dari pusat kota kabupaten Tulungagung.

Alasan peneliti memilih sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo karena sanggar tersebut memiliki cara yang unik yang tidak dimiliki oleh kebanyakan sanggar kesenian jaranan lainnya dimana sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo biasa mengusung lantunan tembang bacaan sholawat Nabi dalam pertunjukannya. Hal tersebut yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, detail, sistematis pada sanggar jaranan Tresno Budoyo tersebut. Masyarakat sekitar wilayah Ngunut biasa menyebut sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dengan sebutan jaranan santri.

### **4. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif ini. Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.<sup>11</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

Pada penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snow ball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>12</sup>

Dalam memilih jumlah sumber data tidak hanya berdasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a) Narasumber

Narasumber (orang) merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini narasumbernya pengurus sanggar kesenian, anggota sanggar atau orang yang mengerti atau mengenal akan kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya akan di letakkan dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

b) Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam hal ini, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kesenian jaranan Tresno Budoyo. Kemudian hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir selanjutnya akan dijadikan acuan

---

<sup>12</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

sajian tesis ini secara naratif untuk menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

c) Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga merupakan salah satu sumber jenis data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

d) Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian biasanya tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang sesuai dengan penelitian yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada pihak yang berwenang seperti pengurus, anggota dan pihak-pihak yang memiliki kaitannya dengan sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo.

Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah jenis dokumen yang terkait dengan kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini sumber datanya meliputi dua unsur, yaitu :<sup>13</sup>

a. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data pertama diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>14</sup>

Data penelitian ini diperoleh langsung dari ketua sanggar, anggota sanggar dan pengurus sanggar Jaranan Tresno Budoyo pada saat proses kegiatan yang ada di sanggar kesenian jaranan tersebut, baik pada saat latihan maupun pertunjukan dari kesenian Jaranan Tresno Budoyo tersebut.

---

<sup>13</sup> Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medina, 2013), hal. 178.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.178.

b. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua, atau data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun data penelitian sekunder ini diperoleh dari buku, foto, dokumen dan sebagainya serta data informasi yang dibutuhkan bagi peneliti di Sanggar Jaranan Tresno Budoyo dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Cara mempermudah proses penelitian serta untuk mendapatkan data-data yang diperlukan secara akurat, maka peneliti menggunakan dan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Ngalim Purwanto observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>15</sup>

Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Teknik observasi ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati serta dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna untuk mengetahui proses kegiatan seperti latihan maupun pertunjukan dari Sanggar Jaranan Tresno Budoyo di dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut Tulungagung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.49.

tujuan penelitian.<sup>16</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam melakukan wawancara, dapat disediakan alat perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu dapat di lacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesenian Jaranan Tresno Budoyo sebagai media dakwah kultural pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan (dalam penelitian ini) di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut, meliputi : pengurus sanggar, anggota sanggar atau pihak-pihak terkait dengan sanggar jaranan Tresno Budoyo tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 193.

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.<sup>17</sup>

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu dalam pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sanggar Jaranan Tresno Budoyo meliputi sejarah, struktur organisasi, lokasi, status keanggotaan, keadaan sarana dan prasarana, maupun kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Jaranan Tresno Budoyo.

## **6. Teknik Analisa Data**

Analisis data didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.<sup>18</sup> Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 120.

<sup>18</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal.163.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik atau metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini langkah-langkah menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna yang dapat dipahami.

Langkah-langkah dalam analisa data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>19</sup>

Penelitian ini melakukan reduksi data guna mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan selanjutnya, karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti serta dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dilakukan setelah data sudah tereduksi. Penyajian data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>20</sup>

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 249.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>22</sup>

Penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo kedalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

Kegiatan analisis pada tahap menarik kesimpulan dan verifikasi ini. Sejak peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu, penarikan kesimpulan harus berdasarkan analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>24</sup>

Penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan di sanggar jaranan Tresno Budoyo.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hal. 211

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 252

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 175.

Selain itu, data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat dan jelas, dimana kesimpulan berisi jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Dalam upaya memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan hal-hal dalam menggunakan beberapa cara, diantaranya:

### a. Ketekunan Pengamatan atau Perpanjangan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>25</sup> Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan keikutsertaan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan keikutsertaan bisa diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan keikutsertaan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329.

surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

Penelitian ini peneliti mencari secara konsisten intepretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Membatasi berbagai pengaruh, serta mencari apa yang dapat diperhitungkan. Peneliti dalam melakukan ketekunan ini memiliki tujuan untuk menemukan ciri dan unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, atau peneliti menelaah kembali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan valid.

Perpanjangan keikutsertaan ini yaitu peneliti dengan melakukan perpanjangan atau menambah waktu pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam di lapangan yaitu di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung sampai benar-benar mendapatkan data yang valid dan relevan dengan fokus penelitian agar mudah dipahami.

#### b. Triangulasi

Triangulasi data merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar untuk membantu pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>26</sup>

Data yang telah diperoleh dari subyek penelitian kemudian diperiksa dan dibandingkan dengan data yang berasal dari data luar atau sumber lain, yang kemudian keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan empat macam, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidikan, dan triangulasi teori.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 230.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 372.

Dari empat macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) yakni dengan mencocokkan hasil wawancara dengan dokumentasi serta observasi dari narasumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama. Triangulasi dengan Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam menggali data. Data yang diperoleh dengan wawancara kepada pengurus sanggar, anggota sanggar atau pihak yang terkait dengan sanggar jaranan Tresno Budoyo, kemudian dicek dengan observasi. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain yang memiliki pengetahuan dan memahami tentang sanggar jaranan Tresno Budoyo yang berguna untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 66

#### c. Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang, baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti.<sup>29</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini untuk dilakukan dengan meng-ekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing maupun rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan teman sejawat ini peneliti lakukan untuk membuktikan keabsahan data yang telah peneliti tulis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data kepada pembimbing.

Pemeriksaan sejawat ini yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti yaitu kesenian jaranan Tresno Budoyo ini, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

#### d. Penggunaan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti dalam penelitian ini, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data kualitatif seperti kamera atau *smartphone* sebagai alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *smartphone* untuk merekam suara jika diperkenankan oleh informan saat wawancara dan

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330-332.

untuk mendapatkan foto-foto sehingga dapat mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti tentang pelaksanaan dari kesenian Jaranan Tresno Budoyo sebagai media dakwah kultural.

e. Memperpanjang Waktu Kehadiran

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>30</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mencari kelengkapan data yang terkait selengkap-lengkapnyanya dan memeriksa konsistensi tindakan para informan di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut sampai pada titik kejenuhan dimana peneliti sudah tidak menemukan lagi informasi mengenai data yang diperoleh.

## 8. Tahapan Penelitian

Menurut J Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu; 1). Tahap pra lapangan 2). Tahap kegiatan lapangan 3) tahap analisis data.<sup>31</sup>

Tahapan penelitian memuat waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.<sup>32</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, tahapan pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data, ketiga tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, keempat tahap analisis data, kelima pelaporan hasil penelitian.

a. Tahapan Orientasi

Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu di Sanggar Jaranan Tresno Budoyo dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat penelitiannya. Selanjutnya peneliti menggali informasi pada

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.327.

<sup>31</sup> Lexy J Moleong; *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.178.

<sup>32</sup> *Pedoman Penulisan Disertasi dan Makalah Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun 2018/2019*, hal. 81.

orang yang benar-benar dianggap memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai kondisi keadaan lokasi penelitian serta memilih dan menentukan informasi dan subyek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Menurut J Moleong dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilaksanakan, yaitu: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri 2). Memasuki lapangan dan 3). Berperan serta, sambil mengumpulkan data.

c. Tahapan Pengecekan Dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

d. Tahapan Analisis Dan Penafsiran Data.

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah atau menganalisa seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen yang peneliti dapatkan dari Sanggar Jaranan Tresno Budoyo dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

e. Tahapan Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data

tersebut direduksi, setelah itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data terakhir untuk segera dibuat laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari sanggar jaranan Tresno Budoyo dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendukung, disesuaikan dengan fokus masalah yang akan diambil oleh peneliti, setelah data tersebut terkumpul dilakukan reduksi data. Kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dan segera membuat laporan hasil penelitian.

## **9. Sistematika Penelitian**

Pada sistematika penulisan penelitian ini akan dijelaskan secara sistematis dari bab per bab sebagai hasil uraian dari judul tesis, yang meliputi: Bab I Pendahuluan, bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka tentang penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kesenian jaranan Tresno Budoyo.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan paparan data penelitian yang berkaitan dengan hasil yang didapat dalam temuan lapangan, temuan penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di Sanggar Jaranan Tresno Budoyo.

Bab V berisi tentang pembahasan yang berisi temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan hasil penelitian yang meliputi Kesenian Jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, pelaksanaan dan pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sanggar Jaranan Tresno Budoyo .

Bab VI Penutup, pada bab VI atau bab terakhir diuraikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang kemudian disertai dengan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.